



LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Ijin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
Jalan Udayana Nomor 11, Singaraja 81116
Telepon (0362) 31372
Laman www.fip.undiksha.ac.id

Nomor : UN48.10.1/LT/2021
Hal : Ijin Penelitian

Singaraja, 31 Mei 2021

Yth. Kepala Sekolah Menengah Atas Negeri 1
Singaraja

Dengan hormat, dalam rangka melengkapi syarat-syarat perkuliahan Mata Kuliah Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Ganesha, mohon agar mahasiswa kami dapat diterima dan diberikan keterangan guna pelaksanaan penelitian dan pengumpulan data di instansi Bapak/Ibu pimpin. Adapun nama mahasiswa tersebut:

Nama : Ni Putu Ika Septiari
NIM : 1711011012
Jurusan : Ilmu Pendidikan, Psikologi dan Bimbingan
Program Studi : Bimbingan Konseling

Demikian surat ini disampaikan atas kesediaan dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.



An. Dekan Wakil
Dekan I,

Dr. I Made Tegeh, S.Pd., M.Pd.
NIP. 197108152001121001

Arsip.
1. Kasubbag Akademik FIP
2. Arsip

Lampiran 2 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian



**PEMERINTAH PROVINSI BALI
DINAS PENDIDIKAN, KEPEMUDAAN, DAN OLAH RAGA
SMA NEGERI 1 SINGARAJA**

Jl. Pramuka No. 4 Singaraja, Telp. (0362) 22144, Fax (0362) 32193
Website: smansasingaraja.sch.id Email :info@smansasingaraja.sch.id



SURAT KETERANGAN

Nomor : 800/589/SMA N 1 SGR

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMA Negeri 1 Singaraja, dengan ini menerangkan bahwa :

NAMA : Ni Putu Ika Septiari
NIM : 1711011012
JURUSAN : Bimbingan Konseling
UNIVERSITAS : Universitas Pendidikan Ganesha

Memang benar yang telah disebutkan diatas telah melaksanakan Penelitian di SMA Negeri 1 Singaraja, dengan Judul “Pengembangan Buku Panduan Konseling Clie Centered Untuk Mengembangkan Karakter Kemandirian Siswa SMA Kota Singaraja” pada tanggal 15 Juni s/d 22 Juni 2021.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Singaraja, 01 Juli 2021

Kepala Sekolah,



Made Sri Astiti, S.Pd., M.Pd.

NIP. 19680824 199702 2 003

Lampiran 3 : Buku Panduan Konseling *Client Centered* untuk Mengembangkan Karakter Kemandirian Siswa

COUNSELING CLIENT CENTERED

INTERVENSI PENGEMBANGAN KARAKTER KEMANDIRIAN SISWA

COUNSELING CLIENT CENTERED
INTERVENSI PENGEMBANGAN KARAKTER KEMANDIRIAN SISWA



PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA

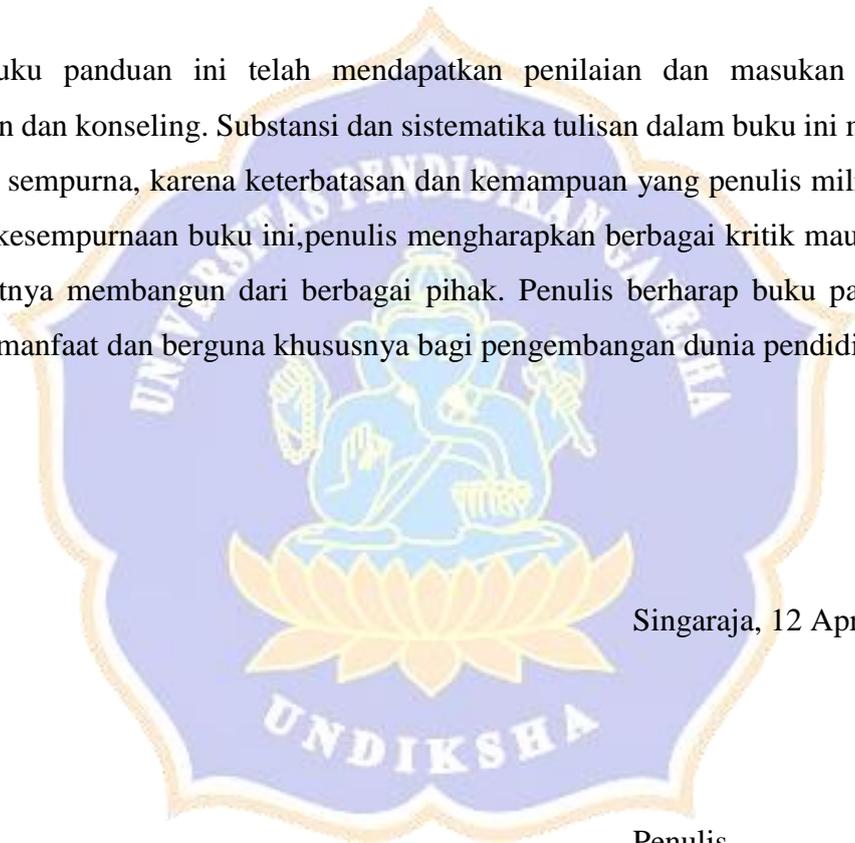
KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadapan Tuhan Yang Maha Esa karena atas anugerah-Nya, buku “Panduan Konseling *Client Centered Model* : Intervensi Pengembangan Kemandirian Siswa” dapat diselesaikan sesuai dengan yang direncanakan. Buku panduan ini dirancang dan disusun guna membantu Guru Bimbingan dan Konseling Sekolah dalam mengintervensi siswa dan penerapan konseling *clinet centered* untuk membantu siswamengentaskan permasalahan yang dialami.

Buku panduan ini telah mendapatkan penilaian dan masukan dari ahli bimbingan dan konseling. Substansi dan sistematika tulisan dalam buku ini masih jauh dari kata sempurna, karena keterbatasan dan kemampuan yang penulis miliki. Untuk itu demi kesempurnaan buku ini,penulis mengharapkan berbagai kritik maupun saran yang sifatnya membangun dari berbagai pihak. Penulis berharap buku panduan ini dapat bermanfaat dan berguna khususnya bagi pengembangan dunia pendidikan.

Singaraja, 12 April 2021

Penulis



DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iv
BAB I KONSELING SEKOLAH	
A Pengertian Konseling	1
B Tujuan Konseling	2
C Asas-Asas Konseling	4
D Karakter Kemandirian	5
BAB II PROSES DAN PROSEDUR KONSELING <i>CLIENT CENTERED</i>	
A Langkah-Langkah	7
B Prosedur Pelaksanaan	9
BAB III PETUNJUK UMUM	
A Petunjuk Umum	10
DAFTAR PUSTAKA	11



BAB I

KONSELING SEKOLAH

Pendidikan tidak hanya menyangkut kegiatan akademik saja melainkan pemberian pembelajaran pribadi dengan memberikan suatu pelayanan yang berguna untuk diri individu dan kehidupannya. Dalam pengembangan kompetensi individu, peserta didik memerlukan system layanan pendidikan yang memfokuskan pada memberikan bantuan terhadap peserta didik yang menghadapi kesulitan dan hambatan dalam proses perkembangannya. Tidak dipungkiri disekolah banyak permasalahan yang muncul dan memerlukan pelayanan yang responsif. Bimbingan dan Konseling sekolah merupakan suatu penyelenggaraan pendidikan yang berupaya membantu individu atau peserta didik dalam mencapai tahap perkembangan yang optimal, membantu meminimalisir hambatan yang mengganggu proses belajar, kehidupan lingkungan social, membantu dalam mengentaskan masalah pribadi, dan memahami jenjang karir yang sesuai dengan kemampuan dirinya. (Dharsana, 2014).

Bimbingan dan Konseling adalah kegiatan yang membantu peserta didik dalam memahami diri dan situasinya agar dapat mengembangkan diri dan potensi yang dimilikinya sehingga tidak menemui hambatan dan jika menemui hambatan siswa dapat mencari alternative pemecahan masalahnya sendiri. Layanan BK diberikan kepada seseorang atau kepada beberapa individu dalam bentuk kelompok yang membutuhkan bantuan, demi memberikan kelancaran dalam prosesnya belajar disekolah dan dalam kehidupans sehari-hari. Segala hambatan yang dialami siswa yang mengganggu proses belajarnya akan diberikan layanan konseling oleh guru pembimbing atau guru BK yang berkompeten dalam bidang tersebut. Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling pun sudah ditetapkan pada Permendikbud Nomor 111 Tahun 2014 yang khusus mengatur tentang Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan dasar dan pendidikan Menengah, didalamnya dijelaskan keseluruhan pedoman yang digunakan dalam pelaksanaan Bimbingan dan Konseling disekolah.

A. Pengertian Konseling

Konseling individu merupakan aplikasi kesehatan mental, penggunaan prinsip psikologis dan perkembangan manusia melalui intervensi atau strategi kognitif, afektif,

dan psikomotorik secara sistematis untuk memfasilitasi konseli mencapai kesejahteraan (*wellnes*) diri menghadapi lingkungan, pertumbuhan pribadi (*personal growth*), dan perkembangan karir (*career development*), serta mengatasi tingkahlaku maladaptif (Gladding, 2015). Burks dan Steffle (dalam McLeod, 2015) menyatakan konseling mengindikasikan hubungan profesional antara konselor terlatih dengan klien. Konseling didesain untuk menolong klien memahami dan menjelaskan pandangan mereka terhadap kehidupan dan untuk membantu mencapai tujuan penentuan diri (*self determination*) melalui pilihan yang telah diinformasikan dengan baik serta bermakna bagi mereka, dan melalui pemecahan masalah emosional atau karakter interpersonal.

Prayitno (2017) menyatakan konseling merupakan pemberian bantuan dengan proses wawancara mendalam yang dilakukan oleh konselor dan konseli secara tatap muka langsung, pembahasan dilakukan secara menyeluruh baik kelemahan serta kelebihan, guna mengetahui kondisi konseli dari berbagai aspek kehidupannya dalam rangka mengentaskan masalah yang dihadapi konseli. Konseling individu merupakan suatu aktivitas terlatih yang melibatkan satu orang ahli yang memberikan bantuan kepada orang lain untuk pengentasan masalah dan mengelola aspek pribadinya seperti emosi, tingkahlaku, perkembangan diri, pikiran, verbalnya dan hambatan atau masalah yang dihadapi guna memfasilitasi diri untuk menghadapi kehidupan masa lalu, masa kini, dan masa depannya, meningkatkan perkembangan diri, mampu memenuhi kebutuhan diri dengan menyesuaikan dengan keadaan lingkungannya, kesejahteraan dalam menjalani seluruh aktivitasnya, serta meminimalisir datangnya situasi yang merugikan bagi dirinya (Leong dalam Yusuf, 2016). Konseling adalah upaya kolaboratif antara konselor dan klien. Konselor profesional membantu klien mengidentifikasi tujuan dan solusi potensial untuk masalah yang menyebabkan kekacauan emosional; berupaya meningkatkan keterampilan komunikasi dan coping; memperkuat harga diri; dan mempromosikan perubahan perilaku dan kesehatan mental yang optimal.

B. Tujuan Konseling

Blum (dalam Yusuf, 2016) mengemukakan bahwa tujuan konseling individual diantaranya adalah ; (1) membantu siswa mengembangkan sikap positif disetiap lingkungannya (2) mampu membuat pilihan yang sesuai dengan

dirinya dan lingkungannya serta dapat mempertanggungjawabkan, (3) mampu memilih dan menentukan karir yang cocok bagi dirinya, (4) mengembangkan perilaku yang selaras dengan norma, (5) memiliki sikap menghargai dan menghormati, (6) memahami dan dapat mengatasi konflik.

C. Asas-Asas konseling

Assas merupakan dasar yang menjadi tumpuan dalam berpikir dan berperilaku dalam proses konseling. Dalam proses konseling ditekankan pada asas-asas yang harus diikuti oleh seluruh pihak untuk memperlancar kegiatan layanan, lebih menjamin keberhasilan pelaksanaan layanan, serta meminimalisir permasalahan atau hambatan baru yang mungkin muncul selama dan setelah proses konseling berlangsung. Asas-asas konseling yang berlaku menurut (Sulistyarini dan Jaufar, 2014) yaitu :

- 1) Asas kerahasiaan (*confidential*), data pribadi konseli merupakan tanggungjawab dari konselor, seluruh data keterangan konseli tersebut harus dirahasiakan, asas kerahasiaan merupakan dasar utama yang harus diikuti oleh pelaksana konseling, data-data konseli dapat digunakan atau dibahas diluar forum konseling bila konseli sudah memberikan persetujuan.
- 2) Asas kesukarelaan, yaitu asas yang menghendaki kesukarelaan penuh konseli untuk menjalani konseling individu dan dalam penelitian ini menggunakan strategi lesson study yang melibatkan pihak lain dalam pelaksanaannya. Konseli bersedia dan tanpa paksaan menyetujui kegiatan yang akan disaksikan selain konselor yang dipercayai konseli. Konseli bersedia mengikuti dan menjalani layanan dan kegiatan yang diperuntukkan untuknya.
- 3) Asas keterbukaan, ketersediaan konseli dan konselor terbuka dan menyampaikan segala permasalahan, pengalaman, perasaan yang dialami tanpa berpura-pura dan menutupi apa yang dirasakan. Dengan keterbukaan ini akan memberikan segala informasi penting dan detail yang berguna untuk pengentasan masalah yang dialami konseli. Sebagai konselor dapat mengembangkan keterbukaan dengan menunjukkan sikap terbuka kepada konselinya, dengan menceritakan pengalaman yang sesuai dengan permasalahan konseli, karena dengan keterbukaan oleh konselor akan menimbulkan rasa dekat dan nyaman pada konseli.
- 4) Asas kegiatan, yaitu asas yang menghendaki agar konseli berpartisipasi aktif dalam

kegiatan layanan. Konselor memotivasi dan mendorong konseli untuk aktif dalam setiap proses kegiatan konseling.

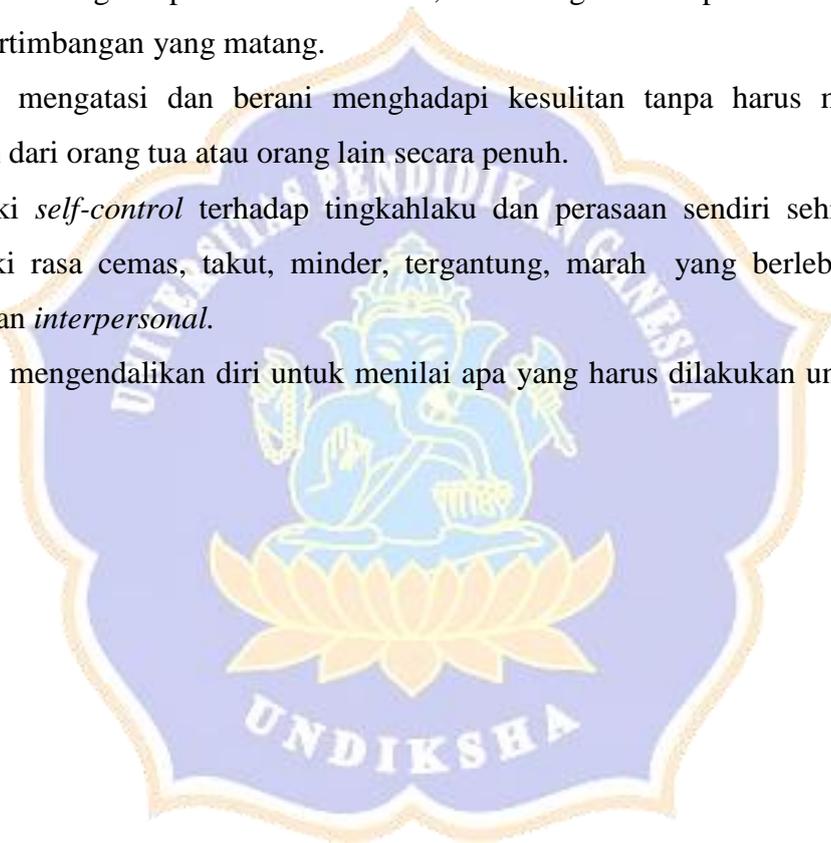
- 5) Asas kemandirian, sebagai sasaran layanan konseli diharapkan menjadi individu yang mandiri dapat mengenal dan memahami dirinya sendiri, lingkungannya, mampu mengambil keputusan, mengarahkan diri, serta mewujudkan diri. Hal ini berdasarkan tujuan utama dari pelaksanaan konseling.
- 6) Asas kekinian, terkait tentang permasalahan yang dialami konseli pada masa sekarang dan mengganggu. Kondisi masa lalu dan masa yang akan datang merupakan dampak pada masalah yang dihadapi konseli.
- 7) Asas kedinamisan, terkait pada proses konseling dikehendaki agar selalu bergerak maju, tidak monoton, serta terus berkembang dan berkelanjutan yang sesuai dengan kebutuhan konseli.
- 8) Asas keterpaduan, berbagai layanan yang diberikan oleh konselor dan pihak terkait dalam proses konseling dapat saling menunjang, harmonis, dan terpadukan. Kerja sama dan koordinasi semua pihak yang terkait harus ditumbuhkan.
- 9) Asas kenormatifan, kegiatan layanan didasarkan pada norma-norma yang berlaku dari norma agama, hokum, peraturan, adat istiadat, ilmu pengetahuan, kebiasaan yang berlaku. Selain itu, layanan konseling juga hendaknya dapat meningkatkan pemahaman konseli terkait norma-norma yang berlaku tersebut.
- 10) Asas keahlian, pelaksanaan konseling hendaknya dilakukan berdasarkan kaidah-kaidah profesional, pelaksana layanan memiliki keahlian kompetensi dalam bidang konseling.
- 11) Asas alih tangan kasus, pelaksanaan konseling diluar dari kemampuan konselor dapat dialih tangan kasus kepada pihak yang lebih ahli agar secara cepat, dan tepat membantu konseli dalam pengentasan masalah yang dihadapi.
- 12) Asas tut wuri handayani, kegiatan konseling secara keseluruhan dapat menciptakan suasana harmonis memberikan rasa aman, nyaman, mengembangkan potensi keteladanan, memotivasi konseli ke arah yang lebih baik.

D. Karakter Kemandirian

Untuk mengenali individu mandiri, maka harus diuraikan karakteristik dari pribadi mandiri. Berdasarkan pembahasan tipe kemandirian yang sudah dijelaskan, dapat

diuraikan karakteristik pribadi mandiri menurut Sopiana (Susanto, 2018) yaitu :

- 1) Mampu mengarahkan diri (*self-direction*) untuk bertingkah laku sesuai dengan pandangannya dengan pertimbangan yang tidak merugikan dirinya dan lingkungannya.
- 2) Menunjukkan kebebasan untuk bertingkah laku, kebebasan bukan bebas sebagai pemberontak namun bebas memilih tingkah laku yang dianggap tepat dan sesuai dengan aturan.
- 3) Mampu menemukan akar masalah, mencari alternatif pemecahan masalah, mempertimbangkan pemecahan masalah, dan mengambil keputusan dengan teliti serta pertimbangan yang matang.
- 4) Mampu mengatasi dan berani menghadapi kesulitan tanpa harus memperoleh bantuan dari orang tua atau orang lain secara penuh.
- 5) Memiliki *self-control* terhadap tingkah laku dan perasaan sendiri sehingga tidak memiliki rasa cemas, takut, minder, tergantung, marah yang berlebihan dalam hubungan *interpersonal*.
- 6) Mampu mengendalikan diri untuk menilai apa yang harus dilakukan untuk dirinya sendiri



BAB II

PROSES DAN PROSEDUR KONSELING *CLIENT CENTERED*

Pemahaman dari proses dan prosedur konseling ini dapat dilakukan melalui kondisi-kondisi konseling. Rogers percaya bahwa keterampilan-keterampilan teknis dan latihan-latihan khusus tidak menjamin keberhasilan konseling atau therapy, tetapi sikap-sikap tertentu dari konselor merupakan elemen penting dalam perubahan klien. Kegiatan pertama yang dilakukan dalam sesi pertama konseling ini adalah *pre-konseling*.

Dalam kegiatan ini, konselor mengupayakan terjalinnya hubungan yang kolaboratif antara konselor dengan konseli maupun antar sesama konseli dalam kelompok. Sebagaimana konseling pada umumnya, konselor harus mampu membangun suasana penerimaan bagi konseli. Konselor mampu menunjukkan sikap peduli, perhatian dan empati. Salah satu cara yang dapat dilakukan dalam membangun hubungan antara konselor dengan konseli serta hubungan antar sesama konseli dalam kelompok adalah dengan membahas topik umum yang menarik, yang sekaligus dapat menjadi sumber informasi untuk menggali hambatan dan potensi yang dimiliki oleh konseli.

Dalam kegiatan ini, konselor juga dapat mengadakan permainan yang bertujuan untuk menjalin kerjasama dan membangun komunikasi antar konseli. Salah satu permainan yang dapat dilakukan adalah permainan “Genap Ganjil”. Permainan sederhana ini mudah dilakukan dan dapat membantu konseli untuk lebih fokus dalam mengikuti konseling.

A. Langkah-langkah

Sasaran untuk menyambungkan kembali (*re-connect*) klien dengan sumber kebijaksanaan yang ada di dalamnya, menggabungkan *conscious ego* dengan *subconscious* yang ada di dalam dengan maksud untuk mengaktifkan dan mengembangkan kemampuan individu untuk menyembuhkan diri (*self healing*) diantaranya:

- 1) Pemahaman bahwa ide, kepercayaan, dan ekspektasi, ketiganya memainkan peran dalam perwujudan pengalaman pribadi. Klien dilatih untuk memahami bahwa energi psikis mereka, yaitu perasaan, pikiran, dan emosi, berperan dalam setiap pengalaman.

- 2) Menyadari dan kemudian menelaah ide, kepercayaan, dan ekspektasi yang dipunyai. Setelah klien paham bahwa ide, kepercayaan dan ekspektasi berperan dalam perwujudan pengalaman, maka langkah kedua adalah mengidentifikasi dan menelaah hal-hal tersebut.
- 3) Memahami dan mengapresiasi kekuatan pikiran. Hal ini sangat penting karena klien harus menyadari bahwa ia memiliki kontrol sepenuhnya akan pikiran-pikiran sadarnya.
- 4) Memilah-milah dan berdamai dengan kepercayaan-kepercayaan yang bertentangan.

B. Prosedur Pelaksanaan

1) Pertemuan I Membina Hubungan (*Assesment*)

Dalam pertemuan pertama ini diadakan untuk menciptakan hubungan yang baik antara Guru B atau konselor dengan siswa selama proses konseling, hal itu dilakukan agar dalam proses konseling antara konselor dengan siswa mendapat *chemistry* sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Pada pertemuan ini konselor juga dapat menyiapkan form wawancara sebagai media untuk mengungkapkan hal-hal yang melatar belakangi dimilikinya tanggung jawab belajar yang rendah, untuk itu Guru BK diharapkan bisa membawa alur pembicaraan dengan siswa sebaik mungkin. Pada prosesnya konselor dituntut untuk dapat memantapkan kesediaan siswa untuk dibantu agar dapat meningkatkan tanggung jawab belajarnya, sehingga siswa dapat menjalankan proses konseling ini dengan sukarela dan tanpa paksaan untuk itu konselor dapat menyiapkan form kontrak kegiatan konseling sebagai tanda bukti bahwa kegiatan ini dilakukan sesuai dengan persetujuan siswa.

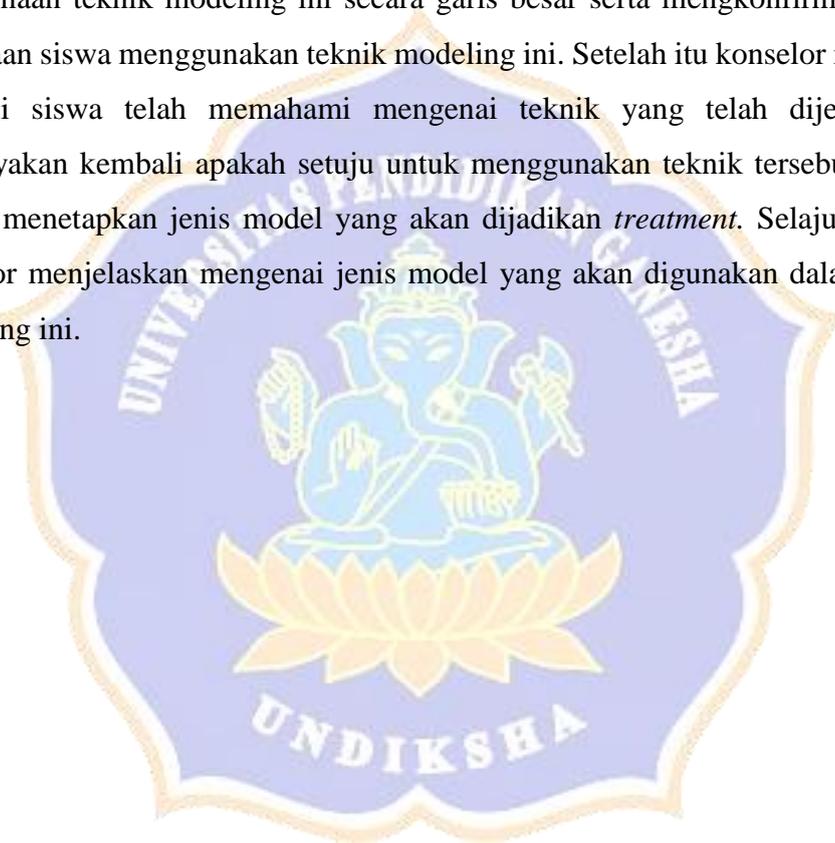
2) Pertemuan II Merangkai Tujuan (*Goal Setting*)

Pada Pertemuan kedua ini proses konseling dilanjutkan dengan merencanakan apa saja yang akan menjadi tujuan akhir yang harus dicapai melalui proses konseling. Pada pertemuan ini konselor memiliki tugas penting yaitu mengupayakan agar siswa mau terlibat aktif selama proses konseling berlangsung hal ini dilakukan agar siswa mau lebih terbuka dan dapat memahami tujuan konseling yang dilakukan. Kemudian dilanjutkan dengan menyusun tujuan secara bersama-

sama yang didasarkan dari informasi yang diterima dari siswa sehingga dapat mencapai perubahan tingkah laku yang diinginkan.

3) Pertemuan III Pembinaan Treatment

Langkah awal, memberikan rasional penggunaan teknik modeling a. Memberikan Rangkuman Pertemuan sebelumnya Pada pertemuan ketiga ini langkah awal konselor adalah merangkum serta membahas mengenai permasalahan yang telah diutarakan di pertemuan sebelumnya. Setelah itu, memberikan rasional Selanjutnya konselor memberikan rasional atau menjelaskan maksud dari penggunaan teknik modeling ini secara garis besar serta mengkonfirmasi kembali kesediaan siswa menggunakan teknik modeling ini. Setelah itu konselor memastikan kembali siswa telah memahami mengenai teknik yang telah dijelaskan dan menanyakan kembali apakah setuju untuk menggunakan teknik tersebut. Langkah kedua, menetapkan jenis model yang akan dijadikan *treatment*. Selajutnya adalah konselor menjelaskan mengenai jenis model yang akan digunakan dalam kegiatan konseling ini.



BAB III PETUNJUK UMUM

A. Petunjuk Umum

Buku panduan pelaksanaan model konseling *client centered* atau konseling berfokus solusi merupakan buku penunjang dalam membantu pelaksanaan layanan konseling disekolah, khususnya dalam penggunaan model konseling berfokus solusi. Buku panduan ini dapat digunakan oleh guru BK dalam menunjang pelaksanaan layanan untuk membantu siswa.

- 1) Tujuan pelaksanaan layanan dalam panduan ini intervensi difokuskan atau ditujukan pada siswa yang memiliki pribadi mandiri rendah. Adapun tujuan dari pelaksanaan konseling ini yaitu :
 - a) Siswa mampu menyadari dan memahami kekuatan atau kelebihan diri yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kemandiriannya.
 - b) Siswa dapat lebih berfokus pada mengembangkan kemampuannya untuk solusi masalahnya, daripada berfokus pada kekurangan atau masalah.
 - c) Siswa dapat memanfaatkan kelebihan dan kekuatannya untuk dijadikan solusi pengentasan masalah kemandiriannya.
 - d) Mendorong siswa untuk memiliki *self-direction*, *self-control*, dan *self confident*.
- 2) Waktu dan tempat pelaksanaan program konseling model *client centered* ini dirancang sebanyak 3 kali pertemuan, dengan waktu yang digunakan dalam pelaksanaan layanan yaitu 30 menit dan pelaksanaan layanan menggunakan media virtual *online zoom*.

DAFTAR PUSTAKA

- Corey, G. 2014. *Teori Praktik Konseling dan Psikoterapi*. Bandung : Refika Aditama.
- Darminto. 2007. *Teori-Teori konseling*. Surabaya : University Press.
- Dharsana, K. 2015. *RPBK Seri Satu Bimbingan Klasikal, Bimbingan Kelompok, Konseling Kelompok, Konseling Individu untuk Pengembangan Variabel Terikat Bakat Verbal*. Singaraja : BK FIP Undiksha.
- Gladding, S. T. 2015. *Konseling Profesi yang Menyeluruh*. Jakarta: Indeks.
- Jackson, P. Z. dan Mckergow, M. 2002. *The Solution Focus*. London : Nicholas Brealey International.
- Sharf, Richard S. 2012. *Psychotherapy and Counseling*. United States of America : Cengage Learning.
- Sulistyarini dan Mohammad Jauhar. 2014. *Dasar-Dasar Konseling*. Jakarta : Prestasi Pustaka
- Susanto, A. 2018. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah (Konsep, Teori, dan Aplikasinya)*. Jakarta : Prenada Media Group.
- Yusuf, S. 2016. *Konseling Individu (Konsep Dasar dan Pendekatan)*. Yogyakarta : Alfabeta



Lampiran 4 : Kuisioner Penilaian Uji Validitas Isi oleh Pakar

INSTRUMEN VALIDASI PAKAR BUKU PANDUAN KONSELING CLIENT CENTERED UNTUK MENGEMBANGKAN KARAKTER KEMANDIRIAN SISWA

PENGANTAR

Bapak/Ibu pakar yang saya hormati, perkenankan saya untuk meminta waktu Bapak/Ibu dalam menilai atau memvalidasi Buku Panduan Konseling *Client Centered* untuk Mengembangkan Karakter Kemandirian Siswa yang saya lampirkan beserta dengan instrumen penilaian ini. Ketersediaan Bapak/Ibu dalam memvalidasi panduan ini sangat penting guna keberhasilan penelitian pengembangan saya yang berjudul “Pengembangan Panduan Konseling *Client Centered* untuk Mengembangkan Karakter Kemandirian Siswa” serta untuk mengetahui kelayakan buku panduan ini digunakan oleh Guru BK di sekolah. Atas ketersediaan Bapak/Ibu untuk menilai dan memberikan masukan untuk buku panduan ini saya ucapkan terima kasih.

PETUNJUK

Berikut ini telah disajikan beberapa item pernyataan terkait dengan penerapan Konseling *client centered* untuk mengembangkan karakter kemandirian siswa, intervensi pengembangan kemandirian siswa, pernyataan dibagi menjadi tiga sub yaitu kegunaan buku panduan, kelayakan buku panduan, dan ketepatan buku panduan yang jumlah keseluruhan pernyataan yaitu 25 butir. Pada masing-masing pernyataan responden dapat memiliki 4 kategori alternatif jawaban yang telah disediakan yaitu 1, 2, 3, dan 4 yang menunjukkan rentang tingkat keterterimaan panduan ini berdasarkan masing-masing item.

Penjelasan kategori skor tersebut adalah rentang 1 mewakili keterterimaan sangat rendah, skor 2 mewakili keterterimaan rendah, skor 3 mewakili keterterimaan tinggi, dan skor 4 mewakili keterterimaan sangat tinggi. Berilah tanda centang (✓) pada kolom jawaban yang telah disediakan sesuai dengan tingkat keterterimaan Bapak/Ibu, pada bagian akhir telah disediakan kolom

kritik dan saran terkait buku panduan ini yang dapat diisi secara khusus guna peneliti melakukan perbaikan pada buku panduan.

NO	PERNYATAAN	SKOR			
		1	2	3	4
Kegunaan (<i>Unility</i>)					
1	Kegunaan buku panduan konseling bagi guru BK dalam penyelenggaraan layanan Bimbingan Konseling untuk mengintervensi siswa.				
2	Kegunaan buku panduan dalam memotivasi guru BK menerapkan <i>clien centered</i> untuk mengintervensi siswa di sekolah				
3	Kegunaan buku panduan konseling untuk memfasilitasi kelancaran kegiatan Bimbingan Konseling disekolah				
Kelayakan (<i>Worthy</i>)					
4	Isi buku panduan mudah dipahami dan diterapkan oleh guru BK				
5	Kelayakan isi buku panduan dalam menggapai tujuan konseling				
6	Kepraktisan buku panduan dalam pelaksanaan layanan BK guna mengintervensi siswa.				
7	Kelayakan (kemudahan memahami) petunjuk penggunaan.				
8	Kelayakan buku panduan dari biaya yang dibutuhkan.				
9	Kelayakan buku panduan dilihat dari waktu yang dibutuhkan untuk pelaksanaannya.				
10	Kelayakan buku panduan dilihat dari tenaga yang dibutuhkan untuk pelaksanaannya.				
11	Kelayakan buku panduan dari desain kemasan				
12	Kelayakan kemudahan dalam mengakses buku panduan secara <i>online</i> .				
13	Keakuratan isi buku panduan dengan teori.				
14	Kelengkapan sub pembahasan pada buku panduan.				

15	Keluasan materi yang disajikan dalam buku panduan.				
Ketepatan (<i>Rightfully</i>)					
16	Ketepatan isi buku panduan untuk diterapkan oleh guru BK.				
17	Ketepatan panduan untuk mengintervensi siswa.				
18	Ketepatan isi buku panduan dengan teori.				
19	Kejelasan pembahasan materi pada buku panduan.				
20	Kejelasan prosedur dan teknik pada buku panduan.				
21	Kesesuaian tujuan konseling dan materi yang disajikan dalam buku panduan dengan tingkat perkembangan siswa.				
22	Kejelasan bahasa komunikatif yang digunakan dalam buku panduan.				
23	Kejelasan sistematika penyajian materi dalam buku panduan.				
24	Ketepatan keefektifan kalimat dalam buku panduan				
25	Kesesuaian alokasi waktu pada prosedur pelaksanaan model konseling <i>client centered</i> .				

KRITIK DAN SARAN PERBAIKAN

IDENTITAS PAKAR PENILAI

Nama :

Bidang Keahlian :

Instansi Tempat Bertugas :

Tanda Tangan :

Lampiran 5 : Kuisisioner Karakter Kemandirian

ANGKET KUISISIONER KARAKER KEMANDIRIAN

Identitas Responden:

Nama :

Kelas :

Sekolah :

Hari/Tanggal :

Petunjuk

Berikut ini disajikan beberapa pernyataan tentang kemandirian. Anda diminta untuk memilih salah satu alternatif jawaban dengan memberi tanda cek (√) pada kolom jawaban yang telah disediakan. Jawaban anda tidak ada yang benar dan tidak ada yang salah, oleh karena itu dimohonkan agar mengisi sesuai dengan keadaan Anda yang sebenarnya.

Alternatif Jawaban :

SS = Sangat Sesuai dengan Diri Saya

S = Sesuai dengan Diri Saya

KS = Kurang Sesuai dengan Diri Saya

TS = Tidak Sesuai dengan Diri Saya

STS = Sangat Tidak Sesuai dengan Diri Saya

Kisi-Kisi Instrumen Karakter Kemandirian Belajar

Variabel	Indikator	No Item	Jumlah
Karakter kemandirian belajar	Percaya diri	1, 3, 10	3
	Progresif dan ulet	2, 5, 9, 13	4
	Berinisiatif	6, 12, 14	3

	Mengendalikan diri dari dalam	7, 11, 15	3
	Bertanggung jawab	4, 8	2
Jumlah			15

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya menyelesaikan tugas sekolah sendiri				
2	Saya rajin belajar setiap hari				
3	Saya menyiapkan peralatan belajar sendiri				
4	Saya selalu mengerjakan PR				
5	Saya selalu fokus saat belajar di kelas				
6	Saya belajar atas keinginanku sendiri				
7	Saya selalu sabar ketika di ejek teman				
8	Saya mengulangi belajar di rumah				
9	Saya selalu memperhatikan guru saat pembelajaran				
10	Saya mengerjakan PR tanpa meminta bantuan orang Lain				
11	Saya selalu ada waktu untuk mempersiapkan materi pembelajaran besok				
12	Saya sering membaca buku pelajaran				

13	Saya belajar sesuai jadwal pelajaran				
14	Saya bertanya kepada guru ketika belum paham materi pelajaran				
15	Saya belajar sendiri tanpa di suruh orang lain				



Lampiran 6 : Hasil Penilaian Pakar untuk Uji Validitas Isi

HASIL PENILAIAN PAKAR 1

NO	PERNYATAAN	SKOR			
		1	2	3	4
Kegunaan (<i>Unility</i>)					
1	Kegunaan buku panduan konseling bagi guru BK dalam penyelenggaraan layanan Bimbingan Konseling untuk mengintervensi siswa.			√	
2	Kegunaan buku panduan dalam memotivasi guru BK menerapkan <i>clien centered</i> untuk mengintervensi siswa di sekolah			√	
3	Kegunaan buku panduan konseling untuk memfasilitasi kelancaran kegiatan Bimbingan Konseling disekolah			√	
Kelayakan (<i>Worthy</i>)					
4	Isi buku panduan mudah dipahami dan diterapkan oleh guru BK			√	
5	Kelayakan isi buku panduan dalam menggapai tujuan konseling			√	
6	Kepraktisan buku panduan dalam pelaksanaan layanan BK guna mengintervensi siswa.			√	
7	Kelayakan (kemudahan memahami) petunjuk penggunaan.		√		
8	Kelayakan buku panduan dari biaya yang dibutuhkan.			√	
9	Kelayakan buku panduan dilihat dari waktu yang dibutuhkan untuk pelaksanaannya.			√	
10	Kelayakan buku panduan dilihat dari tenaga yang dibutuhkan untuk pelaksanaannya.			√	
11	Kelayakan buku panduan dari desain kemasan			√	
12	Kelayakan kemudahan dalam mengakses buku panduan secara <i>online</i> .			√	
13	Keakuratan isi buku panduan dengan teori.			√	
14	Kelengkapan sub pembahasan pada buku panduan.			√	

15	Keluasan materi yang disajikan dalam buku panduan.			√	
Ketepatan (<i>Rightfully</i>)					
16	Ketepatan isi buku panduan untuk diterapkan oleh guru BK.			√	
17	Ketepatan panduan untuk mengintervensi siswa.			√	
18	Ketepatan isi buku panduan dengan teori.			√	
19	Kejelasan pembahasan materi pada buku panduan.			√	
20	Kejelasan prosedur dan teknik pada buku panduan.		√		
21	Kesesuaian tujuan konseling dan materi yang disajikan dalam buku panduan dengan tingkat perkembangan siswa.			√	
22	Kejelasan bahasa komunikatif yang digunakan dalam buku panduan.			√	
23	Kejelasan sistematika penyajian materi dalam buku panduan.			√	
24	Ketepatan keefektifan kalimat dalam buku panduan			√	
25	Kesesuaian alokasi waktu pada prosedur pelaksanaan model konseling <i>client centered</i> .			√	

KRITIK DAN SARAN PERBAIKAN

1. Perlu diberikan tahapan konseling
2. Bila mungkin dilampirkan contoh konseling yang terkait dengan keterterimaan kemandirian

IDENTITAS PAKAR PENILAI

Nama : Prof. Dr. Nyoman Dantes
 Bidang Keahlian : Bimbingan dan Konseling
 Instansi Tempat Bertugas : Universitas Pendidikan Ganesha

Singaraja, 7 Juni 2021



Prof. Dr. Nyoman Dantes
 NIDK. 8828123419

HASIL PENILAIAN PAKAR 2

NO	PERNYATAAN	SKOR			
		1	2	3	4
Kegunaan (<i>Unility</i>)					
1	Kegunaan buku panduan konseling bagi guru BK dalam penyelenggaraan layanan Bimbingan Konseling untuk mengintervensi siswa.			√	
2	Kegunaan buku panduan dalam memotivasi guru BK menerapkan <i>clien centered</i> untuk mengintervensi siswa di sekolah			√	
3	Kegunaan buku panduan konseling untuk memfasilitasi kelancaran kegiatan Bimbingan Konseling disekolah			√	
Kelayakan (<i>Worthy</i>)					
4	Isi buku panduan mudah dipahami dan diterapkan oleh guru BK			√	
5	Kelayakan isi buku panduan dalam menggapai tujuan konseling			√	
6	Kepraktisan buku panduan dalam pelaksanaan layanan BK guna mengintervensi siswa.		√		
7	Kelayakan (kemudahan memahami) petunjuk penggunaan.			√	
8	Kelayakan buku panduan dari biaya yang dibutuhkan.				√
9	Kelayakan buku panduan dilihat dari waktu yang dibutuhkan untuk pelaksanaannya.				√
10	Kelayakan buku panduan dilihat dari tenaga yang dibutuhkan untuk pelaksanaannya.			√	
11	Kelayakan buku panduan dari desain kemasan				√
12	Kelayakan kemudahan dalam mengakses buku panduan secara <i>online</i> .				√
13	Keakuratan isi buku panduan dengan teori.			√	
14	Kelengkapan sub pembahasan pada buku panduan.			√	
15	Keluasan materi yang disajikan dalam buku panduan.		√		
Ketepatan (<i>Rightfully</i>)					

16	Ketepatan isi buku panduan untuk diterapkan oleh guru BK.			√	
17	Ketepatan panduan untuk mengintervensi siswa.			√	
18	Ketepatan isi buku panduan dengan teori.			√	
19	Kejelasan pembahasan materi pada buku panduan.			√	
20	Kejelasan prosedur dan teknik pada buku panduan.				√
21	Kesesuaian tujuan konseling dan materi yang disajikan dalam buku panduan dengan tingkat perkembangan siswa.				√
22	Kejelasan bahasa komunikatif yang digunakan dalam buku panduan.				√
23	Kejelasan sistematika penyajian materi dalam buku panduan.				√
24	Ketepatan keefektifan kalimat dalam buku panduan				√
25	Kesesuaian alokasi waktu pada prosedur pelaksanaan model konseling <i>client centered</i> .				√

KRITIK DAN SARAN PERBAIKAN

Ini adalah buku panduan untuk melakukan konseling oleh karena itu, tahapan dan prosedur pelaksanaan konseling dijelaskan lebih dalam, selain itu pembahasan harus lebih aplikatif

IDENTITAS PAKAR PENILAI

Nama : Kadek Satyha Gia Rasmawan, S.Pd.

Bidang Keahlian : Bimbingan dan Konseling

Instansi Tempat Bertugas : Universitas Pendidikan Ganesha

Singaraja, 6 Juni 2021



Kadek Satyha Gia Rasmawan, S.Pd.
NIP. 1990120420180501350

HASIL PENILAIAN PAKAR 3

NO	PERNYATAAN	SKOR			
		1	2	3	4
Kegunaan (<i>Unility</i>)					
1	Kegunaan buku panduan konseling bagi guru BK dalam penyelenggaraan layanan Bimbingan Konseling untuk mengintervensi siswa.				√
2	Kegunaan buku panduan dalam memotivasi guru BK menerapkan <i>clien centered</i> untuk mengintervensi siswa di sekolah				√
3	Kegunaan buku panduan konseling untuk memfasilitasi kelancaran kegiatan Bimbingan Konseling disekolah			√	
Kelayakan (<i>Worthy</i>)					
4	Isi buku panduan mudah dipahami dan diterapkan oleh guru BK				√
5	Kelayakan isi buku panduan dalam menggapai tujuan konseling				√
6	Kepraktisan buku panduan dalam pelaksanaan layanan BK guna mengintervensi siswa.				√
7	Kelayakan (kemudahan memahami) petunjuk penggunaan.				√
8	Kelayakan buku panduan dari biaya yang dibutuhkan.			√	
9	Kelayakan buku panduan dilihat dari waktu yang dibutuhkan untuk pelaksanaannya.			√	
10	Kelayakan buku panduan dilihat dari tenaga yang dibutuhkan untuk pelaksanaannya.			√	
11	Kelayakan buku panduan dari desain kemasan				√
12	Kelayakan kemudahan dalam mengakses buku panduan secara <i>online</i> .				√
13	Keakuratan isi buku panduan dengan teori.				√
14	Kelengkapan sub pembahasan pada buku panduan.				√
15	Keluasan materi yang disajikan dalam buku panduan.				√
Ketepatan (<i>Rightfully</i>)					

16	Ketepatan isi buku panduan untuk diterapkan oleh guru BK.				√
17	Ketepatan panduan untuk mengintervensi siswa.				√
18	Ketepatan isi buku panduan dengan teori.				√
19	Kejelasan pembahasan materi pada buku panduan.				√
20	Kejelasan prosedur dan teknik pada buku panduan.				√
21	Kesesuaian tujuan konseling dan materi yang disajikan dalam buku panduan dengan tingkat perkembangan siswa.				√
22	Kejelasan bahasa komunikatif yang digunakan dalam buku panduan.				√
23	Kejelasan sistematika penyajian materi dalam buku panduan.				√
24	Ketepatan keefektifan kalimat dalam buku panduan				√
25	Kesesuaian alokasi waktu pada prosedur pelaksanaan model konseling <i>client centered</i> .				√

KRITIK DAN SARAN PERBAIKAN

IDENTITAS PAKAR PENILAI

Nama : Drs. I Wayan Tirka, M.Pd, Kons.

Bidang Keahlian : Bimbingan dan Konseling

Instansi Tempat Bertugas : Universitas Pendidikan Ganesha

Singaraja, 6 Juni 2021


Drs. I Wayan Tirka, M.Pd, Kons.
NIP. 195604041983031002

HASIL PENILAIAN PAKAR 4

NO	PERNYATAAN	SKOR			
		1	2	3	4
Kegunaan (<i>Unility</i>)					
1	Kegunaan buku panduan konseling bagi guru BK dalam penyelenggaraan layanan Bimbingan Konseling untuk mengintervensi siswa.				√
2	Kegunaan buku panduan dalam memotivasi guru BK menerapkan <i>clien centered</i> untuk mengintervensi siswa di sekolah				√
3	Kegunaan buku panduan konseling untuk memfasilitasi kelancaran kegiatan Bimbingan Konseling disekolah			√	
Kelayakan (<i>Worthy</i>)					
4	Isi buku panduan mudah dipahami dan diterapkan oleh guru BK			√	
5	Kelayakan isi buku panduan dalam menggapai tujuan konseling				√
6	Kepraktisan buku panduan dalam pelaksanaan layanan BK guna mengintervensi siswa.				√
7	Kelayakan (kemudahan memahami) petunjuk penggunaan.				√
8	Kelayakan buku panduan dari biaya yang dibutuhkan.			√	
9	Kelayakan buku panduan dilihat dari waktu yang dibutuhkan untuk pelaksanaannya.			√	
10	Kelayakan buku panduan dilihat dari tenaga yang dibutuhkan untuk pelaksanaannya.				√
11	Kelayakan buku panduan dari desain kemasan				√
12	Kelayakan kemudahan dalam mengakses buku panduan secara <i>online</i> .				√
13	Keakuratan isi buku panduan dengan teori.				√
14	Kelengkapan sub pembahasan pada buku panduan.				√
15	Keluasan materi yang disajikan dalam buku panduan.				√
Ketepatan (<i>Rightfully</i>)					

16	Ketepatan isi buku panduan untuk diterapkan oleh guru BK.			√	
17	Ketepatan panduan untuk mengintervensi siswa.				√
18	Ketepatan isi buku panduan dengan teori.				√
19	Kejelasan pembahasan materi pada buku panduan.				√
20	Kejelasan prosedur dan teknik pada buku panduan.				√
21	Kesesuaian tujuan konseling dan materi yang disajikan dalam buku panduan dengan tingkat perkembangan siswa.				√
22	Kejelasan bahasa komunikatif yang digunakan dalam buku panduan.				√
23	Kejelasan sistematika penyajian materi dalam buku panduan.				√
24	Ketepatan keefektifan kalimat dalam buku panduan				√
25	Kesesuaian alokasi waktu pada prosedur pelaksanaan model konseling <i>client centered</i> .				√

KRITIK DAN SARAN PERBAIKAN

IDENTITAS PAKAR PENILAI

Nama : Irmawan, S.pd.
 Bidang Keahlian : Bimbingan dan Konseling
 Instansi Tempat Bertugas : SMA Negeri 1 Singaraja

Singaraja, 7 Juni 2021


 Irmawan, S.pd.
 NIP. 196202271988031010

HASIL PENILAIAN PAKAR 5

NO	PERNYATAAN	SKOR			
		1	2	3	4
Kegunaan (<i>Unility</i>)					
1	Kegunaan buku panduan konseling bagi guru BK dalam penyelenggaraan layanan Bimbingan Konseling untuk mengintervensi siswa.				√
2	Kegunaan buku panduan dalam memotivasi guru BK menerapkan <i>clien centered</i> untuk mengintervensi siswa di sekolah				√
3	Kegunaan buku panduan konseling untuk memfasilitasi kelancaran kegiatan Bimbingan Konseling disekolah			√	
Kelayakan (<i>Worthy</i>)					
4	Isi buku panduan mudah dipahami dan diterapkan oleh guru BK			√	
5	Kelayakan isi buku panduan dalam menggapai tujuan konseling				√
6	Kepraktisan buku panduan dalam pelaksanaan layanan BK guna mengintervensi siswa.			√	
7	Kelayakan (kemudahan memahami) petunjuk penggunaan.			√	
8	Kelayakan buku panduan dari biaya yang dibutuhkan.			√	
9	Kelayakan buku panduan dilihat dari waktu yang dibutuhkan untuk pelaksanaannya.			√	
10	Kelayakan buku panduan dilihat dari tenaga yang dibutuhkan untuk pelaksanaannya.				√
11	Kelayakan buku panduan dari desain kemasan			√	
12	Kelayakan kemudahan dalam mengakses buku panduan secara <i>online</i> .			√	
13	Keakuratan isi buku panduan dengan teori.				√
14	Kelengkapan sub pembahasan pada buku panduan.			√	
15	Keluasan materi yang disajikan dalam buku panduan.			√	
Ketepatan (<i>Rightfully</i>)					

16	Ketepatan isi buku panduan untuk diterapkan oleh guru BK.				√
17	Ketepatan panduan untuk mengintervensi siswa.				√
18	Ketepatan isi buku panduan dengan teori.			√	
19	Kejelasan pembahasan materi pada buku panduan.			√	
20	Kejelasan prosedur dan teknik pada buku panduan.			√	
21	Kesesuaian tujuan konseling dan materi yang disajikan dalam buku panduan dengan tingkat perkembangan siswa.			√	
22	Kejelasan bahasa komunikatif yang digunakan dalam buku panduan.			√	
23	Kejelasan sistematika penyajian materi dalam buku panduan.			√	
24	Ketepatan keefektifan kalimat dalam buku panduan			√	
25	Kesesuaian alokasi waktu pada prosedur pelaksanaan model konseling <i>client centered</i> .			√	

KRITIK DAN SARAN PERBAIKAN

IDENTITAS PAKAR PENILAI

Nama : Putu Sri Agustini, S.Pd.
 Bidang Keahlian : Bimbingan dan Konseling
 Instansi Tempat Bertugas : SMA Negeri 3 Singaraja

Singaraja, 8 Juni 2021

Putu Sri Agustini, S.Pd.
 NIP. 196308171987032024

PERHITUNGAN CONTENT VALIDITY RATIO

Nomor Item	Panelis/Pakar					ne	N	N/2	ne-N/2	CVR
	1	2	3	4	5					
1	1	1	1	1	1	5	5	2,5	2,5	1
2	1	1	1	1	1	5	5	2,5	2,5	1
3	1	1	1	1	1	5	5	2,5	2,5	1
4	1	1	1	1	1	5	5	2,5	2,5	1
5	1	1	1	1	1	5	5	2,5	2,5	1
6	1	0	1	1	1	4	5	2,5	1,5	0,60
7	0	1	1	1	1	4	5	2,5	1,5	0,60
8	1	1	1	1	1	5	5	2,5	2,5	1
9	1	1	1	1	1	5	5	2,5	2,5	1
10	1	1	1	1	1	5	5	2,5	2,5	1
11	1	1	1	1	1	5	5	2,5	2,5	1
12	1	1	1	1	1	5	5	2,5	2,5	1
13	1	1	1	1	1	5	5	2,5	2,5	1
14	1	1	1	1	1	5	5	2,5	2,5	1
15	1	0	1	1	1	4	5	2,5	1,5	0,60
16	1	1	1	1	1	5	5	2,5	2,5	1
17	1	1	1	1	1	5	5	2,5	2,5	1
18	1	1	1	1	1	5	5	2,5	2,5	1
19	1	1	1	1	1	5	5	2,5	2,5	1
20	0	1	1	1	1	4	5	2,5	1,5	0,60
21	1	1	1	1	1	5	5	2,5	2,5	1
22	1	1	1	1	1	5	5	2,5	2,5	1
23	1	1	1	1	1	5	5	2,5	2,5	1
24	1	1	1	1	1	5	5	2,5	2,5	1
25	1	1	1	1	1	5	5	2,5	2,5	1
Σ CVR									23,4	



Lampiran 7 : Hasil Penilaian Uji Coba Buku Panduan Konseling *Client Centered* untuk Pengembangan Karakter Kemandirian Siswa

GAMBARAN UMUM RESPONDEN (SISWA)

No	Nama Responden	Kelas
1	Ni Ketut Arliana Setiawati	X
2	Ketut Indra Novita Dewi	X
3	Ni Komang Meliani	X
4	Komang Sri Darmayanti	X
5	Ni Kadek Tania Qiska Sari	X
6	Ni Ketut Savina Prabawati	X
7	Medina Arisanti Nur Fadilla	X
8	Ni Putu Ratih Aurelia Maharani	X
9	Komang Krisna Nugraha Wirasatya	X
10	Komang Yudhi Ambarayana	X
11	Putu Dian Ayu Kristina Dewi	X
12	I Gede Jayadi Anggara Wiguna	X
13	Nyoman Devita Permata Apsari	X
14	Putu Vivi Novia Hardiyanti	X
15	Nyoman Andre Cheva Prayoga	X
16	Putu Segara Surya Adi Luhung Ayustana	X
17	Putu Sarah Cintya Yunita Sari	X
18	Putu Ariawan Gusnanta	X

REKAPAN HASIL *PRE-TEST*

No	Butir Pernyataan															Total Skor
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	4	2	5	1	3	5	5	3	4	3	3	3	4	4	5	54
2	3	3	5	4	4	4	3	3	4	3	4	2	4	3	4	53
3	5	4	5	5	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	60
4	5	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	63
5	3	5	3	5	5	1	5	5	4	2	3	5	2	3	5	56
6	4	3	5	5	4	4	5	3	4	4	2	3	5	4	4	59
7	3	3	3	5	5	4	3	2	4	4	4	4	4	1	4	53
8	4	4	5	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	51
9	4	3	5	5	3	4	4	2	4	4	4	4	3	4	4	57
10	5	3	1	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	65
11	3	4	5	4	4	4	3	4	3	4	3	4	5	4	3	57
12	3	4	4	5	4	4	4	4	3	3	3	4	2	1	3	51
13	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	5	65
14	4	4	4	5	3	4	2	1	2	3	2	4	5	4	4	51
15	3	1	1	3	4	3	5	4	4	3	5	1	5	1	1	44
16	3	3	4	4	4	3	5	3	4	3	4	4	5	3	4	56

17	5	3	3	5	3	2	4	5	1	4	5	2	5	4	3	54
18	3	4	3	3	4	4	4	2	4	4	4	4	5	4	3	55

REKAPAN HASIL *POST-TEST*

No	Butir Pernyataan															Total Skor
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	5	4	5	4	4	5	3	4	3	5	3	5	4	5	4	63
2	4	5	5	4	4	4	4	5	5	4	4	5	4	4	5	66
3	5	5	5	4	4	3	3	4	5	4	5	5	4	4	4	64
4	4	5	4	4	5	4	5	4	4	5	4	3	5	4	5	65
5	5	5	3	5	3	4	4	4	3	5	4	4	5	3	4	61
6	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	62
7	3	5	5	3	5	5	3	4	3	3	4	5	3	5	4	60
8	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	59
9	4	4	5	5	4	3	4	5	4	4	4	4	4	4	4	62
10	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	72
11	4	4	5	3	4	4	3	4	4	5	4	4	3	4	5	60
12	4	3	4	3	5	3	3	3	5	5	3	4	3	4	4	56
13	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	3	5	4	70
14	5	4	5	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	57
15	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	5	5	4	5	4	65
16	5	5	5	5	5	4	5	4	4	5	5	5	5	5	4	71
17	3	5	4	4	3	4	5	4	4	4	5	4	5	4	5	63
18	3	4	4	3	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	3	59



Lampiran 8 : Daftar Nilai Distribusi t-tabel

α untuk nilai uji dua pihak (two tail test)						
	0,50	0,20	0,30	0,05	0,02	0,01
α untuk uji satu pihak (one tail test)						
dk	0,25	0,10	0,005	0,025	0,01	0,005
1	1,000	3,078	6,314	12,706	31,821	63,657
2	0,186	1,886	2,920	4,303	6,965	9,925
3	0,765	1,638	2,353	3,182	4,541	5,841
4	0,741	1,533	2,132	2,776	3,747	4,604
5	0,727	1,476	2,015	2,571	3,365	4,032
6	0,718	1,440	1,943	2,447	3,143	3,707
7	0,711	1,415	1,895	2,365	2,998	3,499
8	0,706	1,397	1,860	2,306	2,896	3,355
9	0,703	1,383	1,833	2,262	2,821	3,250
10	0,700	1,372	1,812	2,228	2,764	3,169
11	0,697	1,363	1,796	2,201	2,718	3,106
12	0,695	1,356	1,782	2,179	2,681	3,012
13	0,692	1,350	1,771	2,160	2,650	3,012
14	0,691	1,345	1,781	2,145	2,624	2,977
15	0,690	1,341	1,753	2,131	2,602	2,947
16	0,689	1,337	1,740	2,120	2,583	2,921
17	0,688	1,333	1,740	2,110	2,567	2,898
18	0,688	1,330	1,734	2,101	2,552	2,878
19	0,687	1,328	1,729	2,093	2,539	2,861
20	0,687	1,325	1,725	2,086	2,528	2,845
21	0,686	1,323	1,721	2,080	2,518	2,831
22	0,686	1,321	1,717	2,074	2,508	2,819
23	0,685	1,319	1,714	2,069	2,500	2,807
24	0,685	1,318	1,711	2,064	2,492	2,797
25	0,684	1,316	1,708	2,060	2,485	2,787

(Sumber : http://repository.upi.edu/14867/16/S_PEA_1005771_Appendix7.pdf)

Lampiran 9 : Hasil *Output* Perhitungan Uji Coba Efektivitas Buku Panduan Konseling *Client Centered* untuk Pengembangan Karakter Kemandirian Siswa dengan Program SPSS Versi 25

HASIL UJI NORMALITAS

Case Processing Summary

	Valid		Cases Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Pre Test	18	100.0%	0	0.0%	18	100.0%
Post Test	18	100.0%	0	0.0%	18	100.0%

Descriptives

		Statistic	Std. Error	
Pre Test	Mean	55.78	1.257	
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	53.13	
		Upper Bound	58.43	
	5% Trimmed Mean	55.92		
	Median	55.50		
	Variance	28.418		
	Std. Deviation	5.331		
	Minimum	44		
	Maximum	65		
	Range	21		
	Interquartile Range	7		
	Skewness	.018	.536	
	Kurtosis	.390	1.038	
	Post Test	Mean	63.06	1.074
95% Confidence Interval for Mean		Lower Bound	60.79	
		Upper Bound	65.32	
5% Trimmed Mean		62.95		
Median		62.50		
Variance		20.761		
Std. Deviation		4.556		
Minimum		56		
Maximum		72		
Range		16		

Descriptives

	Statistic	Std. Error
Interquartile Range	6	
Skewness	.572	.536
Kurtosis	-.234	1.038

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pre Test	.132	18	.200*	.957	18	.538
Post Test	.116	18	.200*	.950	18	.418

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

HASIL UJI HOMOGENITAS

Oneway

[DataSet2]

Test of Homogeneity of Variances

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Test	Based on Mean	.223	1	34	.640
	Based on Median	.229	1	34	.636
	Based on Median and with adjusted df	.229	1	32.991	.636
	Based on trimmed mean	.233	1	34	.632

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means	
		F	Sig.	t	df
Hasil Test	Equal variances assumed	.223	.640	-4.403	34
	Equal variances not assumed			-4.403	33.195

HASIL UJI ONE SAMPLE PAIRED T-TEST

T-Test

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pre Test	55.78	18	5.331	1.257
	Post Test	63.06	18	4.556	1.074

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Pre Test & Post Test	18	.533	.023

Paired Samples Test

		Paired Differences			95% Confidence ...
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower
Pair 1	Pre Test - Post Test	-7.278	4.824	1.137	-9.677

Paired Samples Test

		Paired ...			
		95% Confidence Interval of the ...			
		Upper	t	df	Sig. (2-tailed)
Pair 1	Pre Test - Post Test	-4.879	-6.401	17	.000